

Original article

Penguatan Kelembagaan untuk Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing pada Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi Desa Krajan

Siti Muntahanah ^{a,*}, Esti Ningrum ^b, Yubiharto ^c, Chusnul Maulidina Hidayat ^d

^{a,b} Universitas Wijaya Kusuma, Purwokerto, Indonesia

^c Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa, Banjarnegara, Indonesia

^d Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia

INFO ART KEL

Article history:

Received 11 August 2025

Received in revised from 14 August 2025

Accepted 15 August 2025

Published online 18 August 2025

Kata kunci:

Penguatan Kelembagaan,
Pengabdian Masyarakat,
Kemandirian Kelompok,
Kelompok Wanita Tani.

Keyword:

*Institutional Strengthening,
Community Service,
Group Independence,
Women Farmers Groups.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi di Desa Krajan sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan daya saing kelompok dalam pengelolaan usaha tani jamur dan produk olahan jamur. Permasalahan yang dihadapi KWT meliputi lemahnya struktur organisasi, kurangnya kapasitas manajerial, dan keterbatasan jejaring pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan manajemen organisasi, pendampingan penyusunan rencana kerja kelompok, penguatan administrasi, serta fasilitasi kemitraan dengan pihak eksternal. Kegiatan juga dilengkapi dengan pembekalan strategi pemasaran dan pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota dalam mengelola organisasi, meningkatnya partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta terbentuknya jejaring pemasaran yang lebih luas. Dari sisi kemandirian usaha, terjadi kenaikan rata-rata pendapatan kelompok sebesar 35% dalam tiga bulan pasca-intervensi. Peningkatan daya saing juga tercermin dari keberhasilan kelompok memperoleh kemitraan dengan dua mitra dagang lokal dan satu mitra pemasaran daring. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kelembagaan berbasis partisipasi anggota, manajemen usaha yang baik, serta jejaring kemitraan yang luas mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing kelompok tani perempuan di pedesaan.

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the institutional structure of the Sekar Wangi Women's Farmers Group (KWT) in Krajan Village as an effort to increase the group's independence and competitiveness in managing mushroom farming and processed mushroom products. Problems faced by the KWT include a weak organizational structure, lack of managerial capacity, and limited marketing networks. Implementation methods include organizational management training, assistance in preparing group work plans, strengthening administration, and facilitating partnerships with external parties. The activity also includes training in marketing strategies and business management based on local potential. The results of the community service show an increase in members' skills in managing the organization, increased participation in program planning and implementation, and the formation of a broader marketing network. In terms of business independence, there was an average increase in group income of 35% in the three months following

Publisher's note:

Penerbit tetap netral mengenai klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi institusional, sementara penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan konten dan implikasi hukum apa pun.

*Siti Muntahanah
Email: muntahanahsiti@gmail.com

<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v5i2.9793>

Indonesian Journal of Community Service and Innovation is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0



the intervention. Increased competitiveness is also reflected in the group's success in securing partnerships with two local trading partners and one online marketing partner. This activity demonstrates that institutional strengthening based on member participation, good business management, and extensive partnership networks can increase the independence and competitiveness of women's farmer groups in rural areas. Furthermore, the Sekar Wangi Women's Group (KWT) was able to develop a sustainable business plan and strengthen its product's bargaining position in the local market.

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi rumah tangga dan komunitas melalui kegiatan pertanian serta pengolahan hasil tani (Rasdiana Mudatsir & Sumarni, 2025). Sebagai bagian dari kelembagaan masyarakat, KWT tidak hanya berfungsi sebagai wadah produksi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran, pemberdayaan, dan penguatan jejaring ekonomi lokal (Fungsi et al., 2024). KWT ini juga menjadi unsur pada peningkatan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu (Hasan et al., 2021)(Herlan et al., 2022)(Lestari et al., 2023). Menyikapi permasalahan tersebut, salah satu lembaga yang dapat berkontribusi adalah Kelompok Wanita Tani yang ada didesa, KWT tersebut diarahkan untuk menjaga ketahanan dan stabilitas pangan yang ada didesa dan lingkungan sekitar (Rahmadanah et al., 2020). Kelompok Wanita Tani adalah wadah atau organisasi yang beranggotakan para wanita yang memiliki minat, keterlibatan, atau mata pencarian di bidang pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Lepiyanto et al., 2022)(Rangga et al., 2022). Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pertanian, yang memiliki kontribusi penting didalamnya adalah wanita (Rahmadanah et al., 2020)(Huyer et al., 2024). Dengan adanya perkumpulan kelompok wanita tani tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Aziz et al., 2021)(Ingutia & Sumelius, 2022)

KWT Sekar Wangi yang berlokasi di Desa Krajan merupakan kelompok tani wanita yang berfokus pada budidaya dan pengolahan hasil pertanian lokal, produk yang dihasilkan adalah budidaya jamur. Namun, kondisi mitra saat ini menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan dan daya saing kelompok masih terbatas. Jumlah anggota kelompok tercatat 25 orang, dengan tingkat keaktifan hanya sekitar 65% pada kegiatan rutin. Administrasi organisasi dan pencatatan keuangan belum berjalan optimal, di mana hanya 40% transaksi yang terdokumentasi secara rapi dan sesuai standar pembukuan. Dari sisi usaha, KWT Sekar Wangi saat ini hanya memproduksi dua jenis produk olahan jamur dengan jangkauan pemasaran terbatas pada wilayah desa dan sekitarnya. Rata-rata pendapatan kelompok berada pada kisaran Rp1.500.000 per bulan, yang sebagian besar berasal dari penjualan produk di pasar lokal. Keterbatasan akses ke mitra pemasaran dan belum adanya kerja sama formal dengan pihak luar menyebabkan peluang ekspansi usaha dan peningkatan pendapatan belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi strategis dalam bentuk penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas manajemen usaha, dan perluasan jejaring kemitraan guna mendukung kemandirian dan daya saing kelompok di pasar yang lebih luas. Meskipun memiliki potensi produk yang baik, kelembagaan kelompok ini masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek manajerial, administrasi, dan pengembangan jejaring kemitraan. Lemahnya struktur organisasi dan belum optimalnya perencanaan usaha menyebabkan potensi yang ada belum mampu dimanfaatkan secara maksimal. Penguatan

kelembagaan menjadi langkah strategis untuk membangun kapasitas anggota, memperbaiki tata kelola kelompok, serta memperluas akses informasi dan pemasaran (Mulyanah et al., 2025)(Ingutia & Sumelius, 2022).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan KWT Sekar Wangi mampu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan organisasi, mengembangkan rencana usaha yang berkelanjutan, serta memperkuat posisi tawar produk di pasar. Dengan demikian, penguatan kelembagaan akan menjadi pondasi penting bagi peningkatan kemandirian dan daya saing kelompok dalam jangka panjang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Krajan, dengan mitra sasaran yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal) yang melibatkan anggota kelompok secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan proses identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Tim pelaksana melakukan kunjungan ke Desa Krajan untuk mengamati kondisi aktual kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi. Observasi dilakukan terhadap struktur organisasi, mekanisme pengelolaan kelompok, kegiatan produksi, serta sistem pemasaran yang telah berjalan. Selain observasi, dilakukan pula wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota KWT untuk memperoleh informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelompok. Wawancara ini menggali aspek kelembagaan, seperti pembagian tugas pengurus, proses pengambilan keputusan, pengelolaan administrasi, dan ketersediaan rencana kerja kelompok.

Untuk memperkuat data, tim pengabdian melaksanakan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion / FGD) yang dihadiri oleh pengurus, anggota, dan pihak terkait di desa. FGD ini berfungsi untuk memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang dirasakan langsung oleh anggota. Dari proses ini, diperoleh gambaran bahwa kelemahan utama KWT Sekar Wangi terletak pada kapasitas manajerial, keterbatasan administrasi tertulis, dan belum optimalnya jejaring kemitraan serta strategi pemasaran. Hasil identifikasi ini menjadi dasar perumusan program penguatan kelembagaan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan anggota KWT, sehingga kegiatan yang dirancang mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian dan daya saing kelompok.



Gambar 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

b. Perencanaan Program

Tahap perencanaan program dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah dan kebutuhan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam rangka penguatan kelembagaan KWT Sekar Wangi. Perencanaan disusun secara partisipatif dengan melibatkan tim pelaksana, pengurus, dan perwakilan anggota kelompok, sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap program yang akan dijalankan. Kegiatan dimulai dengan merumuskan tujuan spesifik program, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial, memperbaiki tata kelola administrasi, menyusun rencana kerja yang terarah, serta memperluas jejaring kemitraan KWT Sekar Wangi. Setelah tujuan disepakati, dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang mencakup jenis pelatihan, metode pendampingan, jadwal pelaksanaan, dan penentuan narasumber sesuai bidang keahlian.

Selanjutnya, dibentuk pembagian peran antara tim pelaksana dan pihak KWT. Tim pelaksana bertugas menyiapkan materi pelatihan, memberikan pendampingan, serta memfasilitasi pertemuan dengan mitra eksternal. Sementara itu, pihak KWT bertanggung jawab mempersiapkan tempat kegiatan, mengkoordinasikan kehadiran anggota, dan menindaklanjuti hasil pelatihan ke dalam kegiatan kelompok. Perencanaan program juga mencakup penyiapan sarana dan prasarana pendukung seperti bahan ajar, modul administrasi, dan perangkat presentasi. Semua rencana ini terdokumentasi dalam bentuk rencana kerja tertulis yang menjadi acuan bersama, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif, terukur, dan berkelanjutan.

c. Pelaksaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di KWT Sekar Wangi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara

bertahap agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh anggota kelompok secara optimal. Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan pelatihan manajemen organisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman anggota dan pengurus mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, tata cara pengambilan keputusan, serta sistem administrasi yang efektif. Materi pelatihan disampaikan melalui metode presentasi interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok, sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan kondisi nyata di KWT Sekar Wangi.

Selanjutnya dilakukan pendampingan penyusunan rencana kerja kelompok. Pada sesi ini, anggota KWT bersama tim pelaksana menyusun rencana kegiatan tahunan yang mencakup target produksi, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan jadwal kegiatan kelompok. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh format rencana kerja dan panduan penyusunannya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penguatan jejaring kemitraan, di mana tim pelaksana memfasilitasi pertemuan KWT Sekar Wangi dengan pihak eksternal seperti dinas pertanian, pelaku usaha lokal, dan lembaga keuangan mikro. Tujuannya adalah membuka peluang kerjasama, memperluas pasar, serta memperoleh dukungan teknis dan modal usaha.

Selain itu, diberikan pula pelatihan strategi pemasaran produk berbasis potensi lokal. Pelatihan ini mencakup teknik pengemasan yang menarik, pemasaran digital melalui media sosial, serta penentuan harga yang kompetitif. Anggota KWT didorong untuk mempraktikkan langsung pembuatan konten promosi dan melakukan simulasi penjualan. Seluruh pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota KWT berperan aktif dalam setiap proses. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program, sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan setelah pengabdian selesai.

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian program penguatan kelembagaan di KWT Sekar Wangi berjalan sesuai rencana serta memberikan dampak yang nyata bagi kelompok. Monitoring dilaksanakan secara berkala selama proses kegiatan berlangsung, dengan tujuan memantau keterlibatan anggota, kelancaran pelaksanaan, serta ketersesuaian materi dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses monitoring dilakukan melalui observasi langsung pada setiap sesi kegiatan, pencatatan tingkat kehadiran peserta, dan penilaian partisipasi aktif anggota. Tim pelaksana juga melakukan wawancara singkat setelah pelatihan atau pendampingan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan.

Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi mencakup dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menitikberatkan pada penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, dan respon peserta. Sedangkan evaluasi hasil difokuskan pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota KWT setelah mengikuti program. Metode evaluasi yang digunakan antara lain adalah kuesioner, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), serta penilaian terhadap produk atau dokumen yang dihasilkan, seperti rencana kerja kelompok dan format administrasi yang telah diperbaiki. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial, meningkatnya partisipasi anggota dalam perencanaan, serta terbentuknya jejaring kemitraan yang lebih luas.

Monitoring dan evaluasi ini tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi bahan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang, sehingga penguatan kelembagaan yang telah dilakukan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi KWT Sekar Wangi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Book Antiqua, 10 pt, Bold)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi menghasilkan beberapa capaian strategis yang berkontribusi langsung terhadap penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas anggota, serta pengembangan daya saing kelompok di tingkat lokal.

a. Peningkatan Kapasitas Organisasi dan Tata Kelola

Melalui pelatihan manajemen kelembagaan dan pengelolaan administrasi, anggota KWT Sekar Wangi kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, dan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif. Penyusunan AD/ART kelompok berhasil diselesaikan, sehingga menjadi acuan formal dalam menjalankan kegiatan. Selain itu, penerapan buku kas sederhana dan pencatatan kegiatan rutin membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta program kerja.

b. Penguatan Jaringan Kemitraan dan Akses Pasar

Kegiatan pendampingan membuka peluang bagi KWT Sekar Wangi untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, termasuk Dinas Pertanian, penyuluh lapangan, dan pelaku usaha lokal. Kerja sama ini memudahkan akses terhadap bibit unggul, pupuk bersubsidi, serta peluang pemasaran produk. Hasilnya, produk olahan yang dihasilkan kelompok mulai dipasarkan melalui pameran desa, media sosial, dan toko oleh-oleh lokal.

c. Peningkatan Kemandirian Produksi

Anggota kelompok memperoleh peningkatan keterampilan dalam teknik budidaya dan pengolahan hasil panen, termasuk pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Pendampingan teknologi sederhana, seperti penggunaan alat perajang, pengering, dan kemasan vakum, membantu memperpanjang masa simpan produk dan meningkatkan kualitas tampilan sehingga lebih kompetitif di pasar.

d. Penguatan Daya Saing Produk dan Branding

Bersama fasilitator, KWT Sekar Wangi merancang merek dan kemasan yang lebih menarik serta mencantumkan label komposisi dan tanggal kedaluwarsa sesuai standar pangan. Strategi branding ini disertai pelatihan pemasaran digital sederhana, yang membuat anggota mulai memanfaatkan platform seperti WhatsApp Business dan Instagram untuk promosi produk.

e. Dampak Terhadap Kemandirian dan Kohesi Sosial

Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri anggota kelompok dalam berwirausaha serta memperkuat solidaritas internal. Pertemuan rutin yang terjadwal tidak hanya membahas produksi, tetapi juga menjadi forum saling berbagi pengalaman dan solusi

atas kendala yang dihadapi. Kemandirian kelompok terlihat dari inisiatif mereka menyusun rencana usaha tahunan tanpa ketergantungan penuh pada pihak luar.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, program ini dinilai berhasil pada aspek penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan produksi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Faktor pendukung keberhasilan meliputi tingginya komitmen anggota, dukungan pemerintah desa, serta konsistensi fasilitator dalam memberikan pendampingan. Tantangan yang masih perlu ditindaklanjuti adalah keterbatasan modal kerja, kesinambungan produksi, dan penguatan strategi pemasaran berbasis digital.

Penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas KWT Sekar Wangi. Capaian tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan penguatan jaringan sosial untuk mendorong kemandirian ekonomi. Dengan adanya perbaikan tata kelola kelembagaan, peningkatan keterampilan, dan strategi pemasaran yang lebih terarah, KWT Sekar Wangi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan menjadi salah satu penggerak ekonomi produktif di wilayahnya.

Penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas KWT Sekar Wangi. Capaian tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan penguatan jaringan sosial untuk mendorong kemandirian ekonomi. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah komitmen anggota, dukungan pemerintah desa, serta keberadaan fasilitator yang konsisten memberikan pendampingan. Namun, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, kontinuitas produksi, dan konsistensi pemasaran, yang perlu ditindaklanjuti dengan program lanjutan. Dengan adanya perbaikan tata kelola kelembagaan, peningkatan keterampilan, dan strategi pemasaran yang lebih terarah, KWT Sekar Wangi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing dan menjadi salah satu penggerak ekonomi produktif di wilayahnya.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi, Desa Krajan, telah berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan kelembagaan kelompok. Melalui serangkaian tahapan mulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek manajerial, administrasi, dan jejaring kemitraan KWT.

Penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui pelatihan manajemen organisasi telah mampu meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, dan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih efektif. Pendampingan penyusunan rencana kerja

kelompok menghasilkan dokumen rencana kerja tahunan yang terarah dan dapat dijadikan panduan dalam pengelolaan kegiatan serta pengembangan usaha.

Pada aspek pemasaran, pembekalan strategi promosi produk dan pemanfaatan media digital telah membuka peluang baru dalam memperluas pasar, meningkatkan daya tarik produk, dan memperkuat posisi tawar KWT di pasar lokal maupun regional. Selain itu, fasilitasi pertemuan dengan pihak eksternal berhasil membentuk jejaring kemitraan yang berpotensi memberikan dukungan teknis, akses modal, dan peluang distribusi yang lebih luas.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anggota KWT Sekar Wangi kini memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta mampu mengimplementasikan keterampilan baru yang diperoleh selama kegiatan. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kemandirian kelompok dalam mengelola sumber daya dan memajukan usaha yang dijalankan.

Dengan demikian, kegiatan penguatan kelembagaan ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis yang efektif dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing KWT Sekar Wangi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi oleh kelompok tani wanita lainnya di wilayah pedesaan, dengan penyesuaian terhadap potensi dan kondisi lokal masing-masing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wijayakusuma Purwokerto atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam kelancaran setiap tahapan program pengabdian yang kami laksanakan di Desa Krajan.

Apresiasi dan rasa hormat kami sampaikan pula kepada Pemerintah Desa Krajan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, atas sambutan hangat, keterbukaan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Kehadiran dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen desa sangat membantu pencapaian tujuan program ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada mitra pengabdian, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sekar Wangi" dan Karang Taruna "Bina Mulya 16", yang telah berperan aktif dalam semua proses kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Semangat dan partisipasi para anggota mitra menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam implementasi teknologi budidaya jamur tiram dan penguatan kelembagaan yang kami lakukan.

Akhir kata, kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Krajan dan menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat.

6. REFERENSI

- Aziz, N., Ren, Y., Rong, K., & Zhou, J. (2021). Women's empowerment in agriculture and household food insecurity: Evidence from Azad Jammu & Kashmir (AJK), Pakistan. *Land Use Policy*, 102(July 2020), 105249. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.105249>
- Fungsi, O., Wanita, K., & Kwt, T. (2024). *Jurnal ilmu-ilmu pertanian*. 30(1), 8–13.
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Herlan, H., Sikwan, A., Listiani, E. I., Yulianti, Y., & Efriani, E. (2022). Pelibatan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Untuk Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 722–728. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1970>
- Huyer, S., Loboguerrero, A. M., Chanana, N., & Spellman, O. (2024). From gender gaps to gender-transformative climate-smart agriculture. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 67(April), 101415. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2024.101415>
- Ingutia, R., & Sumelius, J. (2022). Determinants of food security status with reference to women farmers in rural Kenya. *Scientific African*, 15, e01114. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2022.e01114>
- Lepiyanto, A., Indrawan, I. P. O., Sulistiani, W. S., & Rohman, F. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Rintisan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 129–137. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.688>
- Lestari, R. I., Budiati, Y., Indarto, I., & Larasati, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Journal of Dedicators Community*, 7(2), 165–178. <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i2.3628>
- Mulyanah, A., Siahaan, A. S., Mukaroma, N. F., & Purnaningsih, N. (2025). Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani dalam Mendorong Perekonomian Keluarga Petani. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 535–546.
- Rahmadanah, Bulkis, S., Amrullah, A., Rukka, R. M., & Viantika, N. M. (2020). Institutional strengthening of women farmers group (KWT) in developing household food security. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 486(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012044>
- Rangga, K. K., Gitosaputro, S., Mutolib, A., Sari, I. R. M., & Syafani, T. S. (2022). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 265. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6073>
- Rasdiana Mudatsir, & Sumarni. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto. *Galung Tropika*, 14(April), 62–72.